

BAB V

PENUTUP

Latar belakang penelitian ini adalah masifnya peredaran informasi palsu (hoaks) di media sosial, namun postingan palsu tersebut dengan sangat mudah tersebar cepat terutama melalui facebook, kedudukan masyarakat sebagai pengguna media sosial pun berubah, pengguna tidak lagi sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan distributor. Maka muncullah pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengalaman individu dalam menyebarkan informasi hoaks melalui media sosial, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengalaman subjektif mengenai pemahaman individu tentang informasi hoaks, bagaimana proses penyebarannya, serta motivasi apa yang mendorong individu dalam menyebarkan informasi hoaks.

Pembahasan penelitian ini telah dijelaskan dengan rinci hasil temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis fenomenologi yang memperinci temuan tersebut terhadap seluruh informan, lalu dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Hasil temuan yang dikaitkan dengan teori tersebut selanjutnya akan dideskripsikan rangkuman dari serangkaian penelitian yang dilakukan.

5.1. SIMPULAN

Hasil temuan studi yang mendeskripsikan tentang pengalaman individu dalam menyebarkan informasi hoaks melalui media sosial dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

1. Pengetahuan individu tentang informasi hoaks masih rendah. Informasi hoaks menurut individu yaitu informasi yang tidak benar. Dari sekian banyak ciri-ciri informasi hoaks, individu hanya mengetahui satu ciri yaitu memiliki sumber informasi yang tidak jelas dan atau dapat ditelusuri kebenarannya.
2. Penyebab rendahnya pengetahuan tentang informasi hoaks disebabkan karena kurangnya kemampuan literasi media, seperti kemampuan *negotiation, simulation, appropriation, judgment, negotiation*, dan *visualization*. Serta tidak kritis saat menghadapi informasi di media sosial.
3. Kemampuan *negotiation* individu dalam penelitian ini sangat rendah, hal tersebut terbukti dengan adanya ketidakfahaman individu terkait etika menggunakan media sosial yang berlaku di Indonesia. Dalam kemampuan *simulation*, individu tidak pernah memeriksa kembali keabsahan dari informasi yang disebarkan. Dalam kemampuan *appropriation*, individu merasa terlalu repot jika harus membedah, meminta izin, dan mencantumkan sumber sebelum menyebarkan informasi. Dalam kemampuan *judgment*, individu tidak memiliki pandangan kritis sejak awal setiap kali bertemu informasi sehingga tidak pernah menganalisa sumber informasi, mereka dengan cepat menyebarkan. Dalam kemampuan *visualization*, individu memahami dan dapat mengedit atau mengkreasikan konten, tetapi hanya sebatas caption.
4. Motif individu menyebarkan kembali informasi hoaks melalui media sosial yang paling kental dalam penelitian ini adalah kampanye politik. Individu menggunakan informasi hoaks untuk melancarkan misi

kampanye politik atas nama kandidiat capres dan cawapres Prabowo – Sandiaga Uno pada musim pemilu 2019. Dan motif selanjutnya ialah sebagai wujud aktualisasi diri.

5. Jaringan sosial pengguna media sosial yang termediasi oleh komputer (*Computer Mediated Communication*) ini terbentuk karena adanya kesamaan karakteristik sosial, yaitu sama-sama mendukung Prabowo, dan anti terhadap Jokowi. Hal ini dilihat dari kehadiran mereka secara maya dalam grup *facebook* untuk ikut menyebarkan hoaks atau memberi komentar negatif yang seragam tentang Jokowi.
6. Cikal bakal mulainya proses *gatekeeping* dalam penelitian ini adalah ketika individu telah melakukan proses seleksi dan memutuskan informasi yang akan disebarakan.

5.2. IMPLIKASI PENELITIAN

5.2.1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan pada tataran teoritis dalam penelitian ini terdapat adanya potensi penambahan konsep teori *gatekeeping*. Gagasan pemikiran teoritik *gatekeeping* yang diusulkan oleh para ahli cenderung masih hanya terbatas membahas aspek-aspek umum yang dialami individu dalam aktivitas menggunakan media konvensional, sehingga terkesan kurang fleksibel serta realistis dalam penggunaannya untuk penelitian komunikasi dalam konteks media baru. Oleh karena itu, keberadaan faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk pengembangan gagasan pemikiran teori *gatekeeping*.

5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan pada tataran praktis, secara spesifikasi masyarakat Maluku Utara pengguna media sosial dalam menyebarkan informasi hoaks cenderung menggunakan facebook dengan pola sebaran informasi hoaks yang sama antar sesama pengguna media sosial. kecenderungan tersebut menyebabkan semakin viralnya informasi hoaks secara singkat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pegiat literasi media untuk terus melakukan kampanye sosial terkait literasi media baru di Maluku Utara.

5.2.3. Implikasi Sosial

Berdasarkan pada tataran sosial, penelitian ini berusaha menggambarkan pemaknaan penyebaran informasi hoaks melalui media sosial. Sehingga, peneliti berusaha untuk menjelaskan secara terperinci keterkaitan antara pemahaman makna hoaks dan motivasi menyebarkan informasi hoaks oleh individu yang termediasi oleh komputer. Hasil temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa semua menyebarkan informasi hoaks sebagai upaya kampanye politik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi agar media sosial di Indonesia terus berkembang ke arah yang lebih baik, serta mampu memenuhi kebutuhan khalayak dalam menggunakan media sosial.

5.3. REKOMENDASI PENELITIAN

5.3.1. Rekomendasi Akademik

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini agar dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode dan teori lain sehingga data yang

diperoleh menjadi variatif. Misalnya dengan menggunakan metode studi kasus dan fokus penelitian pada bagaimana meminimalisir lajunya penyebaran informasi hoaks di Indonesia.

5.3.2. Rekomendasi Praktis

Bagi pegiat gerakan literasi media yang sedang berkembang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak melek media disebabkan karena tanggungjawab sosial atau ketidakpedulian sosial, tidak adanya pandangan kritis dan kesadaran dalam kegiatan bermedia sosial. hal ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam merumuskan strategi menuju masyarakat melek media di Indonesia.

5.3.3. Rekomendasi Sosial

Secara sosial, penulis merekomendasi kepada khalayak aktif pengguna media sosial di Indonesia agar lebih kritis dalam menggunakan media sosial. Masyarakat perlu untuk ditingkatkan kesadaran bahwa banyak hoaks yang berseliweran sehingga harus cek dan ricek kebenarannya sebelum disebarkan.